

MINAT SISWA SLTA KOTA MADIUN TERHADAP PILIHAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBANTUAN ANALISIS ASESMEN NON TES

¹⁾Chaterina Yeni Susilaningsih, ²⁾Dwi Sri Rahayu

¹⁾²⁾Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
E-mail: ¹⁾susilaningsihchaterina@yahoo.co.id | ²⁾dwirahayu.gp@gmail.com

Abstract: *Madiun City Senior High School Student Interest Towards Choices Assisted by Guidance and Counseling Assistance in Non-Test Assessment in Madiun City for the direction of interest in Madiun Senior High School students towards the choice of Guidance and Counseling majors assisted by non-test assessment and knowing the factors causing the low interest of Madiun Senior High School students in the direction of Guidance and Counseling majors. Counseling. The study design uses descriptive qualitative methods. Sampling uses a quota sampling method of 500 respondents (students) who come from class XI high school students in Madiun City. Data collection was obtained through a questionnaire (questionnaire), interviews and observations, while data analysis using the Spradley model is a data analysis technique that is adjusted to the stages in the study. The results in this study that the direction of student interest in the choice of guidance and counseling majors is low from the data obtained by students who are interested in the BK major as many as 28 students (5.47%) out of 382 students. While the factors causing the low direction of student interest in the Guidance and Counseling majors include: (1) Lack of information about the Guidance and Counseling majors, (2) Lack of understanding of interests, (3) The Guidance and Counseling Department is less favorite, (4) Interest in becoming low teacher, (5) Difficult job prospects, (6) Family and environment.*

Keywords: *Student Interest Direction, Choice of Guidance and Counseling Department, Non-Test Assessment*

Abstrak: Arah Minat Siswa SLTA Kota Madiun Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling Berbantuan Analisis Asesmen Non Tes ini bertujuan menganalisis arah minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling berbantuan asesmen non tes dan mengetahui factor penyebab rendahnya minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode kuota sampling terhadap 500 responden (siswa) yang berasal dari siswa kelas XI SLTA Kota Madiun. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner (angket), wawancara dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan model Spradley yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Hasil dalam penelitian ini bahwa arah minat siswa terhadap pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling rendah dari data yang diperoleh siswa yang berminat terhadap jurusan BK sebanyak 28 siswa (5,47%) dari 382 siswa. Sedangkan faktor penyebab dari rendahnya arah minat siswa terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling antara lain: (1) Minimnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Kurangnya pemahaman tentang minat, (3) Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang favorit, (4) Minat menjadi guru rendah, (5) Prospek pekerjaan sulit, (6) Keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: *Arah Minat Siswa, Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling, Asesmen Non Tes*

I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan serangkaian daya jiwa, salah satunya berhubungan dengan aspek minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Melalui minat seseorang dapat mengaktualisasi dirinya untuk mencapai masa depannya. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan seseorang sehubungan dengan jabatan yang akan diraih. Hal ini yang harus dipersiapkan oleh setiap siswa di sekolah. Siswa SLTA yang berada pada rentang usia 15-17 tahun masih cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan minatnya. Strong (dalam Winkel, 2007: 650) berpendapat minat masih dapat berubah banyak pada usia 15 – 20 tahun, dan cenderung dapat menjadi lebih stabil pada usia 20 – 25 tahun, dan tidak akan mengalami

perubahan banyak setelah seseorang mencapai kedewasaan.

Guru BK berwenang dalam mengarahkan arah minat siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling membantu mengarahkan siswa kepada arah minatnya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Guru Besar Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes), Prof. Sugiyo, guru BK merupakan orang yang dapat mengarahkan siswa menemukan bidang, jurusan, serta karier sesuai minat dan potensi mereka (news.okezone.com). Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bidang ilmu yang memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang kehidupan

pribadi, sosial, kemampuan belajar dan kehidupan karier (dalam Zainal Aqib, 2011: 1).

Siswa SLTA cenderung kesulitan dalam menentukan minat memilih jurusan di Perguruan Tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai penyebab antara lain: a) pengaruh dan dihubungkan dengan data yang menunjukkan penurunan jumlah mahasiswa pada prodi bimbingan dan konseling, maka peneliti mencoba menganalisis fenomena yang terjadi. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari PDPT DIKTI di beberapa perguruan tinggi swasta selama kurun waktu tahun 2016-2017 dan 2017-2018. Data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Tahun 2016-2017 s/d 2017-2018

Universitas	Tahun	
	2016 - 2017	2017 - 2018
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	71	47
Universitas PGRI Madiun	517	376
Universitas Kanjuruhan Malang	499	405
Universitas PGRI Kediri	637	452
IKIP PGRI Jember	320	151
Universitas Islam Jember	433	389
Universitas Veteran Bangun Nusantara	285	183

Data di atas menjadi acuan dalam menganalisis arah minat siswa dalam menentukan pilihan jurusan bimbingan dan konseling, dan penyebab terjadinya penurunan jumlah mahasiswa pada prodi bimbingan dan konseling. Hal ini tidak sesuai dengan realita dilapangan yang menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap tenaga bimbingan dan konseling masih sangat dibutuhkan. Realitas ini didukung oleh pernyataan dari Ketua Umum ABKIN Mungin Edy Wibowo, yang menyatakan: "Indonesia membutuhkan sekitar 129.000 guru bimbingan konseling jika satu guru mengampu sebanyak 150 hingga 250 siswa di sekolah. Saat ini baru ada sekitar 33.000 guru bimbingan konseling (BK) yang berada di sekolah, sehingga Indonesia masih banyak kekurangan guru BK," (Republika.co.id).

Analisis data ditempuh menggunakan asesmen teknik non tes dengan instrumen observasi, wawancara dan angket. Dimana instrumen tersebut diharapkan dapat mengungkap permasalahan di atas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis seperti dirumuskan di bawah ini:

1. Bagaimana arah minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap pilihan jurusan bimbingan dan konseling berbantuan asesmen non tes?
2. Apakah faktor penyebab rendahnya minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Arah Minat Siswa Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling

1. Arah Minat Siswa

Menurut Syah (2013: 133) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam proses minat dibutuhkan pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Super (dalam Winkel, 2007: 650) menyatakan minat yang dimiliki seseorang dapat diteliti melalui empat cara, yaitu:

- a. Menyaksikan berbagai kegiatan yang suka dilakukan (*manifested interest*),
- b. Menanyakan secara langsung kegiatan/kesibukan apa dan pekerjaan apa yang disukai (*expressed interest*),
- c. Memberikan suatu tes minat di mana orang harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai dan kegiatan apa yang tidak disukai (*inventoried interest*),
- d. Memberikan tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang variasi kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang jabatan (*tested interest*).

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Sukardi (2010: v), Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang semakin menentukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) peserta didik. Bimbingan dan Konseling merupakan bidang layanan kepada peserta didik, layanan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik (Sukmadinata, 2007:4). Pengertian bimbingan dan konseling secara lebih lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bimbingan

Menurut Tolbert (dalam Sukmadinata, 2007: 8) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

b. Konseling

Menurut Rochman Natawidjaja (dalam Sukardi, 2010: 38) konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang

lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Siswa SLTA sedang dalam masa peralihan, kadang masih merasa sulit untuk menentukan pilihan minat terhadap jurusan di Perguruan Tinggi. Salah satunya dalam memilih jurusan Bimbingan dan Konseling dirasakan kurang atau rendah selama kurun waktu 2 tahun (2016-2017 s/d 2017-2018) berdasarkan data PDPT DIKTI di beberapa PT swasta. Arah minat siswa SLTA terhadap jurusan BK berkurang karena kurangnya peminat pada jurusan ini, yang disebabkan salah satunya guru BK tidak dapat mencari tambahan jam seperti guru mata pelajaran seperti yang dikatakan oleh Ketua Forum Guru Pembimbing Psikolog Bantul Yogyakarta, Catur Budiyantri, M.Pd (radioedukasi.kemdikbud.go.id).

3. Asesmen Teknik Non Tes

Asesmen merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya (Komalasari, 2011: 17). Pengembangan instrumen dapat dilakukan untuk mendapat gambaran berbagai kondisi individu dan lingkungannya sebagai dasar pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan. Beberapa instrumen pengumpulan data yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik penghimpunan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktivitas yang dapat diamati dari luar.

b. Wawancara

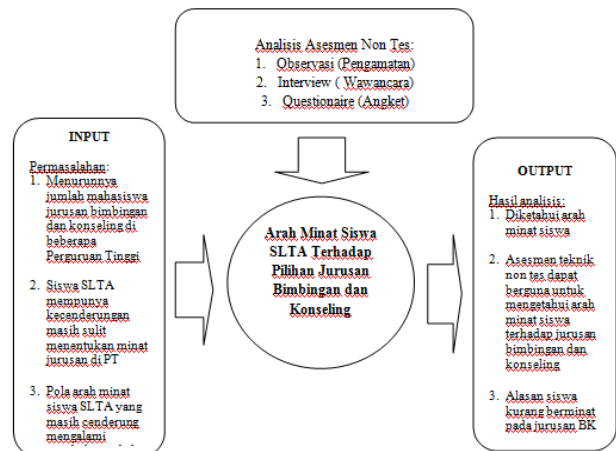
Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung. Dalam komunikasi tersebut pewawancara (interviewer) bertemu langsung dengan responden mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dijawab secara lisan pula.

c. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi tidak langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan dalam bentuk tertulis dan jawabannya juga diberikan secara tertulis.

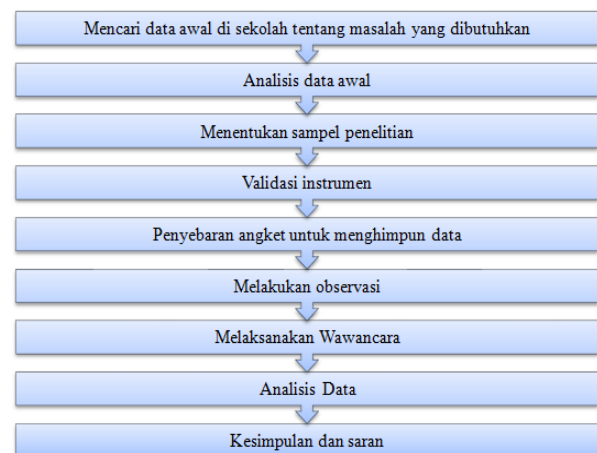
B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

I. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan tahapan sebagai berikut:

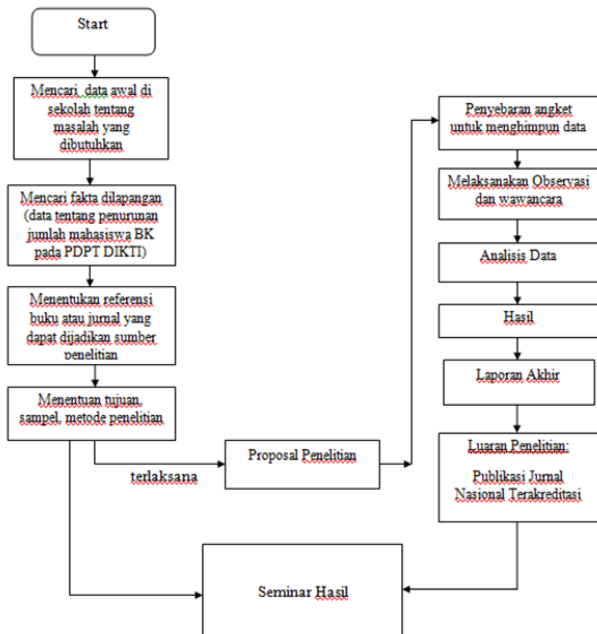


Gambar 2. Tahapan Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode triangulasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode kuota sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono: 124). Jumlah sampel 500 responden (siswa) yang berasal dari siswa kelas XI SLTA di kota Madiun. Pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2012: 330). Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut: (1) Observasi,

(2) Wawancara, dan (3) Kuesioner (angket). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian (Moleong: 2002).

A. Diagram Alir



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

II. HASIL PENELITIAN

1. Arah Minat Siswa SLTA Kota Madiun Terhadap Pilihan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilaksanakan pada rentang waktu antara tanggal 15 Mei 2019 sampai 17 Juni 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 512 siswa yang berasal dari 5 SMA dan 3 SMK yang ada di Kota Madiun, diperoleh hasil sebagai berikut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Arah Minat Siswa SLTA Kota Madiun Terhadap Jurusan Bimbingan dan Konseling

No Urt	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Kota Madiun	76
2	SMK Katolik St. Bonaventura 1 Madiun	29
3	SMK Gamaliel Madiun	51
4	SMA Katolik St. Bonaventura Madiun	47
5	SMA Negeri 6 Madiun	45
6	SMA Negeri 3 Kota Madiun	138
7	SMA Negeri 4 Kota Madiun	64
8	SMK Negeri 5 Kota Madiun	62
	Total Sampel	512

Berdasarkan hasil angket yang disebar terhadap 512 siswa kelas XI SLTA di Kota Madiun diperoleh jawaban: (a) Siswa memilih tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (bekerja) (b) Siswa tidak berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling, dan (c) Siswa berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling. Perhitungan persentase diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Siswa tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (bekerja) sebanyak 102 siswa (19,92%), (2) Siswa tidak berminat pada jurusan bimbingan dan konseling sebanyak: 382 siswa (74,61%), dan (2) Siswa berminat pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebanyak 28 siswa (5,47%). Rincian arah minat siswa SLTA di Kota Madiun pada jurusan Bimbingan dan Konseling secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Arah Minat Siswa SLTA Kota Madiun Terhadap Jurusan Bimbingan dan Konseling

Asal Sekolah	Σ Sampel	Arah Minat Dan Persentase					
		Bekerja	%	TB	%	BM	%
SMA Negeri 1 Madiun	76	0	0	72	14,06	4	0,78
SMK Katolik St. Bonaventura 1 Madiun	29	23	4,49	4	0,78	2	0,39
SMK Gamaliel Madiun	51	42	8,20	9	1,76	0	0
SMA Katolik St. Bonaventura Madiun	47	0	0	44	8,59	3	0,59
SMA Negeri 6 Madiun	45	0	0	41	8,01	4	0,78
SMA Negeri 3 Kota Madiun	138	0	0	131	25,59	7	1,37
SMA Negeri 4 Kota Madiun	64	0	0	59	11,52	5	0,98
SMK Negeri 5 Madiun	62	37	7,23	22	4,30	3	0,58
Total	512	102	19,92	382	74,61	28	5,47

Keterangan:

TB = Tidak Berminat

BM = Berminat

2. Faktor penyebab rendahnya minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap jurusan Bimbingan dan Konseling

a. Hasil Angket

Berdasarkan instrumen angket yang disebar terhadap 382 siswa (yang memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi) kelas XI SLTA di Kota Madiun diperoleh data tentang faktor rendahnya minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap pilihan jurusan Bimbingan dan Konseling dengan faktor-faktor penyebab sebagai berikut: (1) Minimnya informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling, (2) Kurangnya pemahaman tentang minat, (3) Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang favorit, (4) Minat menjadi guru rendah, (5) Prospek pekerjaan sulit, (6) Keluarga dan lingkungan. Faktor-faktor penyebab rendahnya arah minat siswa dirinci seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Faktor Penyebab Rendahnya Arah Minat Siswa Terhadap Jurusan Bimbingan dan Konseling

Faktor-Faktor	Jumlah	Persentase
Minimnya Informasi tentang jurusan Bimbingan dan Konseling	14	3,66%
Kurangnya Pemahaman Tentang Minat	46	12,04%
Jurusan BK kurang Favorit	82	21,47 %
Minat Menjadi Guru Rendah	131	34,29%
Prospek Pekerjaan Sulit	61	15,97%
Keluarga dan lingkungan	48	12,57 %
Total	382	100%

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban mengenai alasan dari faktor penyebab rendahnya arah minat siswa terhadap jurusan BK antara lain: (1) minimnya informasi tentang jurusan BK alasannya adalah kurangnya informasi tentang jurusan BK secara detail, siswa hanya mengetahui tentang BK berdasarkan apa yang dilakukan oleh guru BK sehari-hari di sekolah, (2) Kurang pemahaman mengenai minat secara tepat alasannya adalah siswa belum dapat menentukan minatnya secara tepat, masih ada beberapa jurusan yang disukai, siswa belum mempunyai tujuan terhadap pilihan jurusan tertentu, (3) Jurusan BK kurang favorit alasannya adalah kerjanya kurang menarik, karirnya tidak bisa tinggi, kurang menantang, (4) minat menjadi guru rendah alasannya adalah karir guru kurang menjanjikan, tidak menyukai pekerjaan guru, tidak berani dalam mengajar, (5) prospek pekerjaan sulit alasannya adalah lowongan pekerjaan sulit, (6) keluarga dan lingkungan alasannya adalah tidak ada dukungan dari keluarga, tidak ada teman yang memilih jurusan BK.

a. Hasil wawancara

Selain instrumen angket, peneliti juga menggunakan instrumen wawancara yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas XI dari beberapa SLTA di Kota Madiun. Hal ini dimaksudkan untuk menambah data yang mungkin kurang apabila hanya menggunakan angket.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mencoba menelusuri lebih mendalam mengenai arah pilih jurusan siswa terhadap jurusan BK dan faktor penyebab lain dari pilihan siswa. Hasil yang diperoleh antara lain siswa cenderung kurang berminat terhadap jurusan BK karena belum terlalu paham mengenai Bimbingan dan Konseling. Yang banyak diketahui siswa bahwa pekerjaan BK lebih banyak menangani siswa yang

bermasalah, profesi guru kurang menantang, dan kurang menjanjikan dalam peningkatan karier.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arah minat siswa SLTA Kota Madiun terhadap pilihan jurusan BK rendah, dari 512 siswa didapatkan hasil 28 siswa (5,47%) yang berminat pada jurusan BK.
2. Faktor penyebab rendahnya arah minat siswa terhadap pilihan jurusan BK adalah (1) minimnya informasi tentang jurusan BK, (2) Kurang pemahaman mengenai minat secara tepat, (3) Jurusan BK kurang favorit, (4) minat menjadi guru rendah, (5) prospek pekerjaan sulit, (6) keluarga dan lingkungan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlunya guru BK untuk lebih detail mengenalkan dan mengarahkan minat siswa
2. Perlunya jurusan BK untuk lebih meningkatkan informasi dan sosialisasi terhadap siswa

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Yrama Widya
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haq, Muhammad Amiqul dan Rediana Setiyani. 2016. *Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. **Economic Education Analysis Journal** <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. EEAJ 5 (3) (2016). Publikasi: Oktober 2016.
- <https://news.okezone.com/read/2014/06/09/560/995904/bingung-pilih-jurusan-dengan-guru-bk-deh>
- <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/154/faktor-penyebab-kurangnya-guru-bk.html>
- Kanto, Kulasse. 2015. *The Influence of Motivation and Work Satisfaction Toward Performance of Senior High School Guidance and Counseling Teachers in South Sulawesi*. ISSN 2320-5407, International Journal of Advance Research, Volume 3, Issue 2, 386-401. Published Online: February 2015

- Moleong, Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanti, Eri, dkk. 2015. *Pengembangan Instrumen Keterampilan Sosial Berbasis Observasi dan Sosiometri dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Studi Sosial: Vol 3, No. 1 Tahun 2015.
- <http://republika.co.id>. 29 Agustus 2018.
- Rosales, Jeffry Juan & Fauziah Sulaiman. 2016. *Students Personal Interest Towards Project – Based Learning*. Sabah-Malaysia: Special Issue Volume 2 Issue 1, pp. 214-227. DOI-<http://dx.doi.org/10.20319/pijss.2016.s21.214227>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung: Maestro
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.